

Hubungan *Self efficacy* Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Bagi Siswa Di SMP Negeri 3 Palembang

Muthmainnah^{1*}, Nyayu Khodijah², Ermis Suryana³

^{1*} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
muthmainnah@yahoo.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
nyayu_dd@yahoo.com

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia
ermisuryana_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The main problem in this study is whether there is a significant relationship between self efficacy and student learning outcomes of PAI subjects in SMP Negeri 3 Palembang, whether there is a significant relationship between learning interest and student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 3 Palembang, and whether there is a significant relationship between self efficacy and interest in learning together with student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 3 Palembang. The purpose of the study was to analyze the significant relationship between self efficacy and student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 3 Palembang, to analyze the significant relationship between learning interest and student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 3 Palembang, and to analyze significantly between self efficacy and interest in learning together with student learning outcomes of Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 3 Palembang. The type of this research is the type of correlation research. In this study, the research sample was 60 students. Data collection techniques are observation, documentation and questionnaire. The data analysis technique is through quantitative descriptive analysis. First research results, based on the results of the hypothesis test showed that there was a positive relationship between self-efficacy and learning outcomes of Islamic Religious Education subjects in SMP Negeri 3 Palembang, r count of 0.546 with a significant level of 5%. Secondly, based on the results of the hypothesis test, there is a positive relationship between learning interest and the learning outcomes of Islamic Religious Education subjects in SMP Negeri 3 Palembang, r count of 0.773 with a significant level of 5%. Third, based on the results of hypothesis testing, there is a positive relationship between self efficacy and interest in learning together with the learning outcomes of Islamic Religious Education subjects in SMP Negeri 3 Palembang with a multiple regression value of 0.773 with a significant level of 5%.

Keywords : Self efficacy, Interest in Learning, Learning Outcomes.

INFORMASI ARTIKEL

Submitted,	March 17, 2020
Revised,	June 10, 2020
Accepted,	June 26, 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran, Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam”. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Djamarah (2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. (Slameto, 2010) berpendapat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern (jasmaniah, psikologi dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy*. Hal tersebut mengacu pada pendapat dari (Dalyono, 2009) menyatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka agar bisa berhasil mencapai tujuan. Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk memperoleh keberhasilan. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yakin bahwa agar mereka berhasil mencapai tujuan, mereka harus berupaya secara intensif dan bertahan ketika mereka menghadapi kesulitan.

Dalam konteks pendidikan, jika siswa memiliki *self efficacy* maka ia akan memiliki minat agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi kesulitan (tugas). Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh *self efficacy* dan minat belajar yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki *self efficacy* dan minat belajar yang tinggi khususnya mata pelajaran PAI. Jadi guru disekolah dalam menumbuhkan *self efficacy* dan minat sangatlah berpengaruh dalam proses pembentukan kemandirian belajar peserta didik atau siswa. *Self efficacy* dan minat belajar memiliki hubungan yang erat karena akan membantu siswa dalam membentuk kemandirian siswa dalam meraih hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Sesungguhnya menumbuhkan *self efficacy* dan minat belajar sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru disekolah. Karena dengan *self efficacy* dan minat belajar yang tinggi, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan.

Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Maka saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan *self efficacy* dan minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI, serta diharapkan siswa memiliki *self efficacy* dan minat belajar untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tidak lagi ada siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Penelitian ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil belajar dan hasil angket *self efficacy* dan hasil angket minat belajar. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa di SMP Negeri 3 Palembang yang berjumlah 300 orang siswa.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini di ambil secara acak sederhana, adapun sampel penelitian ini di ambil 20%. Jadi jumlah sampel penelitiannya terdapat 60 siswa di SMP Negeri 3 Palembang. Di dalam penelitian yang dilakukan ini, menggunakan tiga variabel. Variabel X_1 dan X_2 merupakan variabel bebas yaitu *self efficacy* dan minat belajar dan variabel Y merupakan variabel terikat yaitu hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan pengolahan data kuantitatif yaitu dengan membahas, menjabarkan dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dan menarik kesimpulan secara deskriptif. Kemudian dari hasil angket data tersebut dianalisa dan diolah melalui program spss.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitian ini dengan melakukan uji hipotesis hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang. Pengujian hipotesis di atas dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis regresi dan korelasi sederhana. Analisis bagi pengujian korelasi dapat dilakukan apabila variabel bebas X_1 dirancang dengan adanya pengulangan (banyaknya pengulangan tidak harus sama). Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perhitungan Korelasi *Product moment* Hubungan Antara *Self efficacy* dengan Hasil Belajar

		<i>Self efficacy</i>	Hasil Belajar
<i>Self efficacy</i>	Pearson Correlation	1	.546
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.546	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS tersebut dapat kita lihat bahwa Pearson Correlation menunjukkan angka sebesar 0,546 dan nilai P $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang.

Guna menentukan besarnya tingkat hubungan antar variabel maka digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh r hitung sebesar 0,546 dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016), maka tingkat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini adalah sedang karena nilai r hitung yang diperoleh terdapat pada rentang interval koefisien korelasi antara 0,40 – 0,599. Oleh karena itu, dapat disimpulkan hubungan *self efficacy* dan hasil belajar adalah positif dan signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *self efficacy* berkorelasi positif terhadap hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hubungan yang positif dan termasuk kategori sedang antara variabel self-efficacy dengan hasil belajar siswa diduga karena lingkungan sekolah yang kompetitif, sehingga mau tidak mau guru harus memberikan tugas secara intens untuk menambah pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas, banyaknya siswa juga mampu memberikan pandangan bagi masing-masing siswa dalam hal pengalaman dari orang lain, dan juga keadaan emosi siswa yang masih

bersemangat dalam menjalani tahun ajaran baru. Pengalaman siswa dalam mengerjakan soal tergolong sering, sehingga hal itu menambah kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. Siswa juga melihat bagaimana temannya berhasil atau gagal, sehingga hal itu akan berpengaruh pada sikap siswa dalam menghadapi tugas. Hal itu senada dengan Bandura (1997) yang mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya self-efficacy dipengaruhi oleh pengalaman individu, pengalaman orang lain, persuasi verbal dari orang lain, serta keadaan fisiologis dan emosi.

Pada tahap kedua dalam penelitian ini melakukan uji hipotesis hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang. Pengujian hipotesis diatas dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis korelasi sederhana. Analisis bagi pengujian korelasi sederhana dapat dilakukan apabila variabel bebas X_2 (minat belajar) dirancang dengan adanya pengulangan (banyaknya pengulangan tidak harus sama) dengan Y (hasil belajar). Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perhitungan Korelasi *Product moment* Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar

		Minat Belajar	Hasil Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.773
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.773	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS tersebut dapat kita lihat bahwa Pearson Correlation menunjukkan angka sebesar 0,773 dan nilai P $0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang.

Guna menentukan besarnya tingkat hubungan antar variabel maka digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka diperoleh r hitung sebesar 0,773 dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, maka tingkat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini adalah kuat karena nilai r hitung yang diperoleh terdapat pada rentang interval koefisien korelasi antara 0,600 – 0,799. Sehingga dapat disimpulkan hubungan minat belajar dan hasil belajar adalah positif dan signifikan. Ini berarti, faktor minat belajar lebih dominan dan mempunyai hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini memperkuat deskripsi teoritis yang dikemukakan oleh Dalyono (2009) bahwa minat belajar mempengaruhi pilihan aktivitas, usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi. Seseorang dengan minat belajar tinggi akan mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Dalam hal ini, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dengan adanya minat belajar siswa diduga karena siswa sudah mempunyai pandangan cita-cita untuk masa depan yang bisa dicapai dengan belajar, kondisi siswa yang masih bersemangat dalam menyambut tahun ajaran baru, faktor-faktor seperti perhatian orangtua dan guru, lingkungan pergaulan, dan program-program pengajaran yang merangsang siswa untuk kompetitif.

Pada tahap ketiga dalam penelitian ini melakukan uji hipotesis hubungan yang positif antara *self efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang. Pengujian hipotesis di atas dilakukan

dengan menggunakan tehnik analisis regresi dan korelasi ganda. Analisis regresi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y menghasilkan persamaan garis linear $Y = 13,485 + 0,492 X_1 + 0,305 X_2$. Hasil uji linearitas dan signifikansi regresi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Koefisien Regresi Linear Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std.Error	Beta			Zero-Order	Partial	Part
1 (Constant)	13,485	13,024		1,035	,307			
Self efficacy	,492	,213	,363	2,316	,026	,509	,356	,314
Minat Belajar Siswa	,305	,165	,290	1,849	,043	4,72	,291	,250

Tabel 4. Anova Regresi Ganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	276,855	2	138,428	8,756	,001
Residual	584,920	60	15,809		
Total	861,775	59			

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh F hitung sebesar 8,756 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05), artinya variabel X_1 dan X_2 mempunyai koefisien arah yang signifikan terhadap variabel Y . Sehingga persamaan regresi $Y = 13,485 + 0,492 X_1 + 0,305 X_2$ dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu unit nilai pada variabel X_1 dengan menjaga X_2 konstan menyebabkan variabel Y bertambah nilainya sebesar 0,492 unit. Sedangkan setiap peningkatan satu unit nilai pada variabel X_2 dengan menjaga X_1 konstan menyebabkan variabel Y bertambah nilainya sebesar 0,305 unit. Analisis korelasi ganda menghasilkan koefisien korelasi ($R_{y1.2}$) sebesar 0,767 sedangkan koefisien determinasinya merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebesar 0,521. Dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi variabel X_1 dan X_2 melalui persamaan regresi $Y = 13,485 + 0,492 X_1 + 0,305 X_2$. Di bawah ini merupakan tabel korelasi ganda:

Tabel 5. Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,767	,521	,285	3,976

Sedangkan F hitung sebesar 0,567 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari α (0,05), artinya variabel X_1 dan X_2 mempunyai koefisien arah yang signifikan terhadap variabel Y . Dengan demikian, hasil dari regresi ganda 0,767 dengan taraf signifikansi α (0,05) atau 5%. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang kuat dan positif antara *self efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang pada rentang interval koefisien korelasi antara 0,600 – 0,799.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara *self efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang dengan nilai r 0,767. Hal ini

senada dengan Basri (2013) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri siswa seperti sifat-sifat dasar, bakat, emosi, keyakinan, usia dan dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan, orangtua, dan pergaulan teman sebaya. Dengan demikian dapat dipahami adanya hubungan positif variabel antara self-efficacy dan minat belajar dengan hasil belajar, memperkuat deskripsi teoritis yang diungkapkan oleh Tirtarahardja (2009) bahwa hasil dalam belajar diartikan sebagai suatu aktivitas belajar yang lebih didorong oleh kemauan sendiri, pihak sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Pertama, berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang r hitung sebesar 0,546 dengan taraf signifikan 5%. Kedua, berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang r hitung sebesar 0,773 dengan taraf signifikan 5%. Ketiga, berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang positif antara *self efficacy* dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palembang dengan nilai regresi ganda 0,773 dengan taraf signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Basri, H. (2013). *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Pustaka Belajar.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tirtarahardja, U. (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.